

Workshop Peningkatan Kapasitas UMKM binaan PT. Pertamina Hulu Rokan

Yunelly Asra¹, Nazrantika Sunarto², Hutomo Atman Maulana²

¹Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Negeri Bengkalis, yunellyasra@gmail.com

²Bisnis Digital, Politeknik Negeri Bengkalis, yunellyasra@gmail.com

³Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Negeri Bengkalis, hutomomaulana@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyelenggarakan Workshop Peningkatan kapasitas UMKM binaan PT Pertamina Hulu Rokan (PT. PHR) di Minas Kabupaten Siak. Kegiatan ini diusulkan sesuai dengan program kerjasama Politeknik Negeri Bengkalis dengan PT. PHR melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dan Pemuda tahun 2024. Kegiatan ini diharapkan akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan peningkatan kapasitas pelaku usaha UMKM dibawah binaan PT. PHR dengan target 100 pelaku usaha UMKM. Metode yang digunakan adalah workshop dan pelatihan. Luaran kegiatan (Output) adalah terselenggaranya kegiatan workshop dan pelatihan serta sosialisasi hasil program dalam seminar atau media. Dampak (outcome) kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas pengetahuan dan kemampuan para pelaku UMKM dan mendapatkan apresiasi masyarakat terhadap Polbeng serta terjalinnya hubungan harmonis antara Polbeng. PT. PHR dan masyarakat pelaku UMKM.

Kata Kunci: *Workshop, peningkatan kapasitas, UMKM*

Abstract

The purpose of this community service activity is to hold a Workshop Capacity Building for MSMEs fostered by PT Pertamina Hulu Rokan (PT. PHR) in Minas, Siak Regency. This activity is proposed in accordance with the cooperation program of the Bengkalis State Polytechnic with PT. PHR through the Women's and Youth Economic Empowerment Program in 2024. This activity is expected to gain knowledge, understanding and ability to increase the capacity of MSME business actors under the guidance of PT. PHR with a target of 100 MSME business actors. The methods used are workshops and training. The output of the activity is the implementation of workshop and training activities as well as the socialization of program results in seminars or media. The impact (outcome) of this activity is an increase in the knowledge capacity and ability of MSME actors and gaining public appreciation for Polbeng and the establishment of a harmonious relationship between Polbeng. PT. PHR and the MSME community.

Keywords: *Workshop, capacity building, MSMEs.*

1. Pendahuluan

UMKM adalah usaha yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha. Pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Penggolongan UMKM dilakukan dengan batasan omset per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Usaha yang tak masuk sebagai UMKM adalah dikategorikan sebagai usaha besar. Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar meliputi

usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria UMKM Kriteria UMKM juga dijelaskan lewat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Penjelasan soal kriteria UMKM tercantum dalam Bab V Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM 1. Usaha Mikro Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Sebuah usaha bisa tergolong sebagai usaha mikro UMKM bila memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan) dan memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300 juta. 2. Usaha Kecil Usaha kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Selain itu, dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Usaha yang tergolong usaha kecil adalah usaha yang memiliki penjualan per tahun berkisar dari angka Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar dan kekayaan bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta. 3. Usaha Menengah Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak

usaha dari perusahaan pusat. Selain itu menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah memiliki kriteria kekayaan bersih dari usaha menengah sudah di atas Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha). Kemudian hasil penjualan per tahunnya mencapai Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendukung perekonomian nasional semakin menjadi sorotan utama, tidak hanya oleh pemerintah, tetapi juga oleh masyarakat umum. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional (GDP), tetapi juga memiliki peran yang penting dalam menyerap tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Kehadiran UMKM juga dinilai sangat penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi, terutama dalam menghadapi berbagai gejolak ekonomi. Sejak krisis ekonomi pada tahun 1997, UMKM telah diakui sebagai salah satu faktor yang membantu mengatasi masalah tersebut, karena kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan dan kapasitasnya dalam menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, UMKM dianggap sebagai salah satu tulang punggung ekonomi nasional yang sangat strategis.

Pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dibina oleh PT. PHR, baik secara langsung maupun tidak, merupakan bagian integral dari ekosistem bisnis yang terus berkembang. Para pelaku UMKM yang terafiliasi dengan PT. PHR atau menjadi binaannya memiliki akses ke berbagai sumber daya dan dukungan yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kinerja dan pertumbuhan bisnis mereka. Melalui program binaan, PT. PHR dapat memberikan bimbingan, pelatihan, saran, dan

sumber daya lainnya kepada pelaku UMKM agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha, mengembangkan produk atau layanan baru, serta meningkatkan daya saing mereka di pasar. Dengan adanya bantuan dan dukungan dari PT. PHR, diharapkan para pelaku UMKM dapat mengatasi berbagai tantangan dan meraih kesuksesan yang lebih besar dalam dunia bisnis

Jumlah pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia terus bertambah setiap tahun. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai 64,2 juta unit dan diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan potensi sumber daya alam yang tersedia. Peningkatan jumlah UMKM ini memiliki dampak yang besar bagi perekonomian Indonesia. Dari segi penyerapan tenaga kerja, UMKM memberikan kontribusi lebih dari 97 persen, sementara dari sisi peningkatan produk domestik bruto (PDB), kontribusinya mencapai 61,97 persen. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I/2022 mencapai 5,01 persen secara tahunan. Angka ini menandakan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kuartal I/2021 yang hanya mencapai 0,7 persen. Pertumbuhan ekonomi yang positif ini sejalan dengan pemulihan ekonomi setelah masa pandemi Covid-19. Meskipun begitu, UMKM sering mengalami berbagai permasalahan dan kendala. Tanpa penanganan yang tepat, UMKM yang sedang berkembang bisa kehilangan daya saing, mengalami stagnasi, bahkan kegagalan. Permasalahan yang dihadapi UMKM sangat beragam, mulai dari masalah perizinan, akses permodalan yang sulit, strategi pemasaran, distribusi barang, hingga pemanfaatan platform digital yang belum optimal.



Gambar 1. FGD dengan Tim PT PHR, Camat Minas dan perangkatnya di kec. Minas Kab Siak

Berdasarkan hasil FGD tentang peta permasalahan yang ada pada UMKM binaan PT. PHR dimana masih banyak UMKM yang rendah kapasitasnya sehingga memiliki daya saing yang rendah pula. Untuk mengatasi tantangan

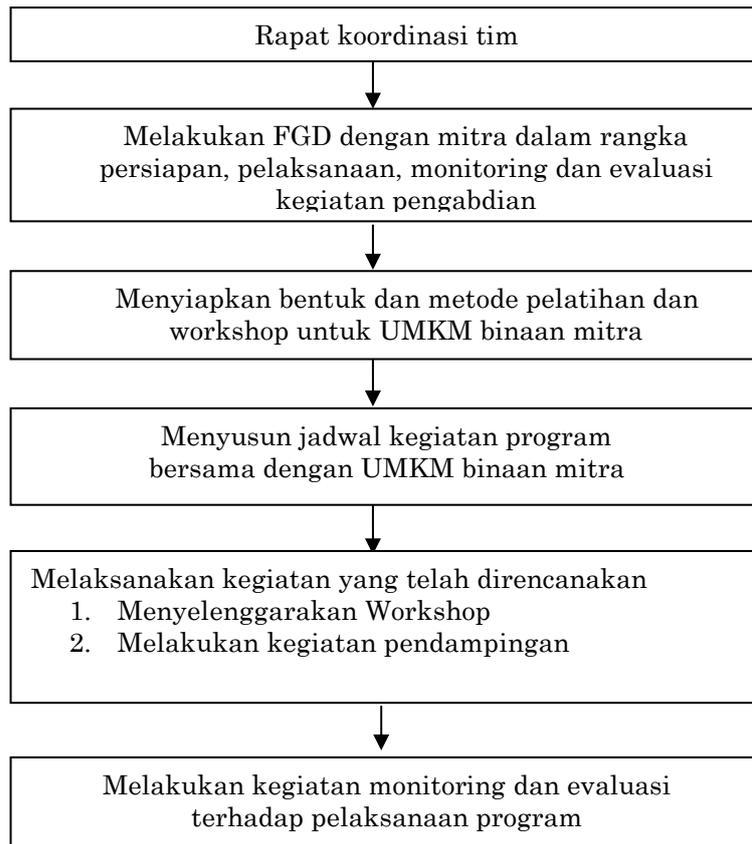
tersebut, UMKM memerlukan berbagai upaya, seperti mengikuti pelatihan, berkolaborasi dengan sesama pengusaha, atau mengakses informasi terbaru tentang dunia bisnis.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka kami bermaksud untuk melakukan pengabdian penugasan ini yang sesuai untuk

mengatasi masalah tersebut yaitu : “Workshop Peningkatan Kapasitas Umkm binaan PT. Pertamina Hulu Rokan”

2. Metode Pelaksanaan

Untuk mengatasi permasalahan yang ada sebagaimana tercantum pada bab 1 dan 2, maka kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Focus Group Discussion*, *Workshop* dan pendampingan. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra disajikan dalam bagan alir kegiatan berikut:



Gambar 2. Tahapan Kegiatan pengabdian

Untuk melaksanakan tahapan kegiatan sebagai solusi dari permasalahan mitra tersebut, maka rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Langkah 1	Pemetaan Permasalahan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan akses pengetahuan dan kemampuan UMKM binaan mitra dalam pengurusan legalitas usaha 2. UMKM di bidang pengolahan makanan belum memiliki sertifikasi halal 3. Pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan dalam pencatatan pelaporan keuangan
Langkah 2	Solusi yang ditawarkan <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan Workshop Peningkatan kapasitas Pelaku Usaha UMKM 2. Melakukan pendampingan terhadap pelaku UMKM binaan PT. PHR agar kapasitasnya meningkat

Langkah 3	Metode pendekatan yang ditawarkan : <ol style="list-style-type: none"> 1. FGD untuk mengetahui permasalahan mitra, mencari kesepakatan tentang metode pelaksanaan dan waktu kegiatan 2. Metode workshop untuk memberikan pengetahuan kepada mitra tentang peningkatan kapasitas pelaku UMKM 3. Metode pendampingan untuk mendampingi pelaku UMKM binaan meningkatkan kapasitasnya
Langkah 4	Partisipasi mitra <ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra memberikan masukan dan pendapat tentang permasalahan, metode dan waktu pelaksanaan kegiatan 2. Pelaku UMKM binaan Mitra mengikuti workshop 3. UMKM binaan Mitra meningkatkan kapasitasnya sesuai yang diperoleh saat workshop
Langkah 5	Evaluasi pelaksanaan Program dan keberlanjutan <ol style="list-style-type: none"> 1. Tim pengabdian akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pendampingan yang telah diberikan 2. Tim pengabdian akan melakukan tindakan koreksi dan konsultasi teknis kembali bila program yang dilakukan belum sesuai dengan target luaran yang diharapkan

3. Hasil dan Pembahasan

Sesuai perencanaan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui workshop. Kegiatan workshop telah dilakukan selama dua hari, yaitu Selasa dan Rabu, 10-11 September 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh Bupati Siak yang diwakili oleh Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak, Pimpinan SKK Migas Sumbagut, Pimpinan PT Pertamina Hulu Rokan, Direktur dan Wakil Direktur bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Polbeng, penyelenggara kegiatan, 4 orang narasumber yaitu Nur Azmi Ketua DPD UIN IKM Provinsi Riau, Nur Azlina dan Desmiyati dari PT Gesa Talenta dan Puspa Rini dari Pendamping Halal, serta diikuti juga oleh 100 orang pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Minas, Kabupaten Siak.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan Workshop

Kegiatan workshop ini diawali dengan kegiatan pembukaan oleh Direktur Politeknik Negeri Bengkalis, Pimpinan PHR, Pimpinan SKK Migas SUMBAGUT, dan kata sambutan dari Bupati yang diwakili oleh Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak sekaligus membuka acara. Selanjutnya workshop dilakukan dengan sesi materi pertama tentang legalisasi usaha yang disampaikan oleh Nur Azmi dan dilanjutkan dengan

pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) secara langsung oleh masing-masing peserta. Kemudian dilanjutkan dengan materi kedua yaitu pencatatan keuangan laporan keuangan UMKM yang disampaikan oleh Nur Azlina dan Manajemen Usaha yang disampaikan oleh Desmiyati.



Gambar 3. Kegiatan Workshop hari pertama

Pada hari kedua kegiatan workshop dilanjutkan dengan materi sertifikasi halal yang disampaikan oleh Puspa Rini dan dilanjutkan dengan pendaftaran sertifikasi Halal produk UMKM secara online melalui aplikasi SIHALAL.



Gambar 4. Kegiatan Workshop hari kedua

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dicapai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan workshop peningkatan kapasitas UMKM binaan PT. Pertamina Hulu Rokan telah dilaksanakan pada hari Selasa - Rabu, 10 - 11 September 2024 di Aula Kantor Kecamatan Minas.
2. Jumlah peserta workshop sebanyak 100 orang.
3. Narasumber berjumlah 3 orang, yaitu Nur Azlina, Nur Azmi dan Puspa Rini
4. Materi yang diberikan saat workshop ada 3 materi yaitu : Pencatatann pelaporan keuangan UMKM, Legalisasi UMKM, Sertifikasi Halal produk UMKM

Sesuai dengan kesimpulan, maka beberapa hal yang dapat disarankan adalah saat workshop pembuatan NIB beberapa KTP peserta sudah pernah digunakan untuk pendaftaran NIB sebelumnya sehingga tidak dapat digunakan. Oleh karena itu sebaiknya dalam pembuatan NIB diperlukan koordinasikan dengan Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP).

5. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini didanai oleh Hibah PNBPN Politeknik Negeri Bengkalis Tahun 2024.

6. Daftar Pustaka

- Azra Firman El Amny. (2023). Peningkatan Kapasitas Kompetensi UMKM dengan Pelatihan Penyusunan Proposal Usaha di Desa Cibitung Kulon Kabupaten Bogor, SELAPARANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3). p-ISSN: 2614-5251, e-ISSN: 2614-526
- Fithri Prima, Hanalde Andre, Cesar Welya Refdi, Wenny Surya Murtius. (2022). Peningkatan Kapasitas Pengelola UMKM dari sisi Manajemen Operasional dan Pemasaran, *Jurnal Andalas: Rekayasa dan Penerapan Teknologi*, 2(1). p12-15.
- Ibrahim Hilmi Rahman Ibrahim. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Pendekatan Inovasi Sosial dan Collaboration Governance, *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 43(1), p-ISSN: 0126-2602, e-ISSN: 2798-6160
- Marpaung Arif Pratama, Muhammad Shareza Hafiz, Murviana Koto, Wulan Dari. (2021). *Strategi Peningkatan Kapasitas Usaha Pada Umkm Melalui Digital Marketing*, *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), hal 294-300, ISSN 714-8785, DOI:<http://dx.doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8273>
- P3M Polbeng. (2022). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis*, Politeknik Negeri Bengkalis
- Ukkas Imran, Muhammad Kasran. (2023). Strategi Pengembangan SDM: Upaya Penunjang Daya Saing UMKM di Era Pandemi Covid 19, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(1). P-ISSN : 2252-844X, E-ISSN : 2615-1316
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.